

## STUNTING DAN ANEMIA WARRIOR REMAJA SEBAGAI MITIGASI MASALAH GIZI DI DEPOK

Sinta F. Simanungkalit<sup>1</sup>, Dora Samaria<sup>2</sup>, Chandrayani Simajorang<sup>3</sup>,  
Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi<sup>4</sup>, Ariel Bintang Jevon<sup>5</sup>,  
Andrian Maulana Sungsang Widisantosa<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

[sinthafransiske@upnvj.ac.id](mailto:sinthafransiske@upnvj.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan gizi di Indonesia ada 3, (*triple burden of malnutrition*) diantaranya termasuk, gizi kurang (*stunting* dan *wasting*), gizi lebih (*overweight* dan obesitas) dan defisiensi zat gizi mikro yang mencakup anemia. Tujuan dari kegiatan STAR (*Stunting* dan *Anemia Warrior*) adalah sebagai upaya edukasi kepada remaja agar mereka paham tentang permasalahan gizi di Indonesia dan cara pencegahannya dengan sasaran utamanya, yaitu siswa dan siswi kelas 10 SMK An Nur sejumlah 101 orang. Bentuk Evaluasi yang dilakukan tim pengabdian adalah memberikan pertanyaan per test dan post test. Tujuan evaluasi ini mengukur pengetahuan siswa terkait *stunting* setelah diberikan penyuluhan dan edukasi gizi. Peningkatan pengetahuan siswa sebanyak lebih dari 10% terkait *stunting* dan anemia.

**Kata Kunci:** Anemia; Pengetahuan; Siswa; Remaja.

**Abstract:** There are 3 nutritional problems in Indonesia, (*triple burden of malnutrition*) including, undernutrition (*stunting and wasting*), overnutrition (*overweight and obesity*) and micronutrient deficiencies including anemia. The purpose of the STAR (*Stunting and Anemia Warrior*) activity is as an educational effort for adolescents so that they understand the nutritional problems in Indonesia and how to prevent them with the main target, namely 101 male and female students of grade 10 of SMK An Nur. The form of evaluation carried out by the community service team is to provide questions per test and post-test. The purpose of this evaluation is to measure students' knowledge regarding *stunting* after being given nutritional counseling and education. The increase in student knowledge is more than 50% regarding *stunting* and anemia.

**Keywords:** Anemia; Knowledge; Student; Stunting; Teenager.



#### Article History:

Received: 22-08-2024

Revised : 15-09-2024

Accepted: 17-09-2024

Online : 04-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah masa pertumbuhan dari kanak-kanak menuju usia dewasa, menurut Permenkes RI NO. 25, remaja adalah mereka yang memiliki rentang usia dari 10 hingga 18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Remaja adalah SDM harapan bagi suatu masyarakat dalam negara sebagai penyokong masa depan negara tersebut, untuk menghasilkan SDM dengan kualitas baik dan tinggi dalam daya saing, diperlukan perbaikan kesehatan dan gizi pada remaja. Indonesia memiliki tiga tanggungan utama yang belum terselesaikan dalam permasalahan gizi (*triple burden of malnutrition*) diantaranya termasuk, gizi kurang (*stunting* dan *wasting*), gizi lebih (*overweight* dan obesitas) dan defisiensi zat gizi mikro yang mencakup anemia (Khusun & Wiradnyani, 2020).

Anemia adalah kondisi dimana tubuh kekurangan kandungan zat besi, terutama zat besi-hem dalam darah yang menyebabkan berkurangnya kadar ferritin dan berujung pada kadar hemoglobin yang menurun dari batas normal. Kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi beberapa faktor seperti asupan vitamin C, vitamin B6 sebagai katalisator sintesis hemoglobin, zinc untuk absorpsi zat besi, dan vitamin E sebagai *stabilizer* membran sel darah (Junita & Wulansari, 2021). Salah satu faktor penyebab anemia bersumber dari kebiasaan makan yang tanpa disadari dapat mengganggu proses penyerapan zat besi, contoh sumber pangan yang bersifat inhibitor terhadap penyerapan zat besi adalah kopi dan teh karena kandungan tanin didalamnya (Junita & Wulansari, 2021). Anemia sudah menjadi permasalahan yang cukup umum dalam lingkup remaja putri dengan kisaran prevalensi 40-88%, angka tersebut termasuk tinggi (Kusumawati et al., 2018). Di Indonesia, prevalensi anemia berada di angka 21,7% dengan proporsi laki-laki 18,4% dan perempuan 23,9%. Sebaran berdasarkan kelompok umur yakni, 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 15-24 tahun sebesar 18,4% (Choiriyah, 2015).

Stunting adalah kondisi pertumbuhan pada remaja yang terhambat sehingga tidak mencapai tinggi badan optimal berdasarkan rentang usianya (TNP2K, 2018). Faktor penyebab stunting adalah asupan gizi yang tidak terpenuhi secara lengkap pada masa pertumbuhan yang dapat disebabkan karena keterbatasan akses terhadap makanan yang bergizi, pelayanan kesehatan yang kurang maksimal, genetik, dan penyakit atau infeksi (Alwi et al., 2022).

Puskemas setempat melaporkan prevalensi stunting sebesar 4% tahun 2021 dan tahun 2022 menjadi 30%. Sedangkan pada tahun 2021 tidak tersedia data anemia namun tahun 2022 hampir 50% mengalami anemia. Padahal program pencegahan stunting dan anemia sudah dilaksanakan oleh Puskesmas sejak tahun 2017 namun terjadi lonjakan prevalensi cukup tajam setelah masa pandemi covid-19. Sehingga pihak Puskesmas mengajak tim dosen berkolaborasi yang tertuang dalam STAR (Stunting dan Anemia Warrior) Remaja sebagai Mitigasi Masalah Gizi dengan tujuan

meningkatkan kesiap siagaan remaja akan stunting dan anemia. Tim kami menawarkan solusi berupa penyuluhan dan pendampingan kepada remaja. Kontribusi pada khalayak sasaran kami adalah transfer knowledge pada remaja terkait stunting, anemia, dan pelatihan menyusun menu makanan bergizi untuk mencegah stunting dan anemia. Rencana luaran berupa artikel ilmiah, video kegiatan serta publikasi di media massa online.

Masalah stunting dan anemia terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja terkait literasi gizi. Berdasarkan penelitian Sintha F Simanungkalit pengetahuan tentang anemia yang kurang beresiko 3,3 kali menyebabkan anemia pada remaja putri (Sintha F., 2019). Kiki, Sintha dan tim menemukan ada hubungan pengetahuan dengan stunting pada anak remaja (Ramadhan, 2019). Penelitian Nirma dan Sintha tahun 2022 mendapatkan bahwa edukasi berbasis literasi gizi efektif dalam mengubah pengetahuan anak sekolah (Nirma M., Zares., 2021). Literasi gizi dapat berbentuk edukasi gizi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media (Perdana dkk., 2017). Edukasi gizi yang akan dilakukan menggunakan media sehingga dapat mempermudah dalam menjelaskan materi kepada remaja (Safitri, dkk. 2019). Sehingga remaja dapat mudah menerima dan memahami materi gizi seimbang.

Upaya pencegahan anemia dan stunting perlu dilakukan sejak usia muda. Intervensi kepada masyarakat dengan resiko anemia dan stunting sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan tersebut. Program intervensi berupa penyuluhan edukasi yang mencakup aspek gizi, kesehatan serta pendidikan dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada kelompok remaja yang berpotensi mengalami anemia dan stunting.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Hasil diskusi dengan pihak puskesmas menyatakan banyak pihak sekolah dapat diajak bekerja sama dengan baik. Adapun syarat sekolah yang akan diajak bekerjasama adalah tingginya masalah anemia di sekolah tersebut, sekolah berada di daerah/RW yang tinggi masalah stunting pada anak dan sekolah bersedia serta berkomitmen untuk bekerjasama dengan pihak Puskesmas dan tim dosen. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada siswa SMK. sejumlah 101 orang. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Tahap analisis situasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui permasalahan gizi terkait *stunting* dan anemia yang dilakukan melalui pengukuran pengetahuan peserta tentang *stunting* dan anemia dan melakukan pengukuran antropometri serta pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb).
2. Tahap pelaksanaan berupa pemberian penyuluhan dengan materi *stunting* dan anemia oleh tim dosen. Selain itu, dilakukan juga sesi

tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar bisa mengetahui dan memahami materi lebih baik lagi.

3. Tahap evaluasi yang mencakup pemberian pertanyaan terkait *stunting* dan anemia kepada peserta dengan tingkat pengetahuan terbagi menjadi dua, yaitu: Baik dan Kurang Baik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait *stunting* dan anemia. Indikator keberhasilan kegiatan ini jika terjadi kenaikan pengetahuan siswa minimal 5%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Analisis Situasi

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan antropometri (pada gambar 1 kiri) serta hemoglobin oleh tim mahasiswa dan dosen (pada gambar 1 kanan).



**Gambar 1.** Pengukuran Antropometri (kiri) dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (kanan)

Berikut hasil pemeriksaan yang disajikan dalam Table 1 dan Table 2.

**Tabel 1.** Hasil Pengukuran Status Gizi (TB/U)

Status Gizi (TB/U)	Laki-Laki		Perempuan	
	N	%	N	%
Tidak Stunting	46	88%	39	80%
Stunting	6	12%	10	20%
Jumlah	52	100%	49	100%

Pada Tabel 1 Hasil Pengukuran Status Gizi menyajikan distribusi frekuensi status gizi (TB/U) sehingga didapatkan adanya kejadian *stunting* sebanyak 12% (6 orang) pada laki-laki dan tidak stunting 88% (46 orang). Sedangkan pada anak Perempuan sebanyak 20% (10 orang) mengalami stunting serta 80% (39 orang) tidak stunting.

**Tabel 2.** Hasil Pengukuran Hemoglobin

Hasil Pengukuran	Laki-Laki		Perempuan	
	N	%	N	%
Anemia Sedang	0	0	6	12,2
Anemia Ringan	4	7,7	12	24,5
Tidak Anemia	48	92,3	31	63,3
Jumlah	52	100	49	100

Tabel 2 menyajikan distribusi hasil pengukuran hemoglobin sehingga didapatkan data sebagai berikut: pada laki-laki tidak ada kejadian anemia sedang, namun terdapat kejadian anemia ringan sebanyak 7,7% (4 orang) dan tidak anemia 92,3% (48 orang). Sedangkan pada perempuan terdapat kejadian anemia sedang sebanyak 12,2% (6 orang), anemia ringan sebanyak 24,5% (24 orang) serta tidak anemia 63,3% (31 orang). Setelah pengukuran antropometri dan pemeriksaan kadar hemoglobin, dilakukan pula identifikasi pengetahuan peserta terkait *stunting* dan anemia melalui pelaksanaan *pretest*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemberian penyuluhan dan edukasi gizi dengan baik tentang materi *stunting* dan anemia oleh tim dosen. Metode edukasi yang dilakukan selama penyuluhan adalah menggunakan media PowerPoint yang selanjutnya dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar bisa mengetahui dan memahami materi lebih baik lagi. Selain itu, siswa mendapatkan leaflet terkait *stunting* dan anemia. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan, yaitu pada Gambar 2. Pada gambar 2 tim dosen melakukan kegiatan penyuluhan *stunting* dan anemia pada siswa-siswa. Kegiatan berlangsung pada ruang aula sekolah dan dilaksanakan pada pagi sekitar pukul 09.00 WIB.



**Gambar 2.** Kegiatan Penyuluhan *Stunting* dan Anemia

## 3. Tahap Evaluasi

Para siswa-siswi mengikuti penyuluhan *stunting* dan anemia hingga akhir yang mencakup pengertian, dampak dan penyebab, serta upaya pencegahan *stunting* dan anemia. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *stunting* dan anemia, seperti terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4, serta Gambar 3.

**Tabel 3.** Hasil *Pretest* dan *Post Test* Materi *Stunting*

Variabel	Laki-Laki				Perempuan			
	Skor <i>Pretest</i>		Skor <i>Post-Test</i>		Skor <i>Pretest</i>		Skor <i>Post-Test</i>	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	29	56	19	37	18	38	23	47
Baik	23	44	33	63	31	63	26	53
Jumlah	52	100	52	100	49	100	49	100

**Tabel 4.** Hasil *Pretest* dan *Post Test* Materi Anemia

Variabel	Laki-Laki				Perempuan			
	Skor <i>Pretest</i>		Skor <i>Post-Test</i>		Skor <i>Pretest</i>		Skor <i>Post-Test</i>	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	11	21	9	17	10	20	15	31
Baik	41	79	43	83	39	80	34	69
Jumlah	52	100	52	100	49	100	49	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat 47 orang (46.5%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan 54 orang (53.5%) dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang *stunting*. Sedangkan pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa terdapat 21 orang (20.7%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan 80 orang (79.3%) dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia.

**Tabel 5.** Hasil Analisis *Pretest* dan *Post Test* Materi *Stunting*

	Laki-Laki					Perempuan				
	Min	Max	Mean	SD	P-Value	Min	Max	Mean	SD	P-Value
Pre	0	100	47,69	24,783	0,110	0	100	59,59	32,529	0,234
Post	0	100	56,15	30,688		0	100	52,65	35,985	

Tabel 5 menyajikan data-data terkait hasil analisis *pretest* dan *post-test* yang telah dilakukan terkait materi *stunting*. Berdasarkan tabel 5, pada siswa didapatkan hasil rata-rata hasil pengerjaan *pretest* adalah sebesar 47,69 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata hasil pengerjaan *post test* sebesar 56,15 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Sementara itu, pada siswi didapatkan hasil rata-rata hasil pengerjaan *pretest* adalah sebesar 59,59 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata hasil pengerjaan *post test* sebesar 52,65 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. pada siswa adalah 0,110 dan pada siswi adalah 0,234 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswa dan siswi sehingga tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian intervensi mengenai *stunting* pada siswa dan siswi, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Putra & Femelia, 2021). Penyuluhan lainnya di SMP Baik Sentani Timur Kabupaten Jayapura oleh Asatuti et al. (2021) menunjukkan efektivitas yang baik terhadap metode penyuluhan, artinya kegiatan penyuluhan dan edukasi

perlu ditingkatkan dan terus diterapkan agar efektivitas dapat meningkat (Hasanah et al., 2023).

**Tabel 6.** Hasil Analisis *Pretest* dan *Post Test* Materi Anemia

	Laki-Laki					Perempuan				
	Min	Max	Mean	SD	P-Value	Min	Max	Mean	SD	P-Value
Pre	0	100	61,15	24,865	0,043	0	100	69,80	29,190	0,068
Post	0	100	70	31,311		0	100	57,96	35,413	

Tabel 6 menyajikan data-data terkait hasil analisis *pretest* dan *post-test* yang telah dilakukan terkait materi anemia. Berdasarkan tabel 6, pada siswa didapatkan hasil rata-rata hasil pengerjaan *pretest* adalah sebesar 61,15 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata hasil pengerjaan *post-test* sebesar 70 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Sementara itu, pada siswi didapatkan hasil rata-rata hasil pengerjaan *pretest* adalah sebesar 69,80 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata hasil pengerjaan *post-test* sebesar 57,96 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig. pada siswa adalah 0,043 dan pada siswi adalah 0,068 yang berarti terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswa sehingga terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian intervensi mengenai *stunting* pada siswa; namun tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswi sehingga terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian intervensi mengenai *stunting* pada siswi. Hasil tersebut sebanding dengan kegiatan penyuluhan oleh (Fitriani et al., 2019) dan juga penyuluhan di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang dilakukan oleh (Arifah et al., 2022). Kegiatan serupa perlu terus ditingkatkan guna memperluas ilmu kesehatan kepada kalangan masyarakat umum.

**Tabel 7.** Uji Wilcoxon (Materi Anemia)

	Laki-Laki			Perempuan		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	11 <sup>a</sup>	22,55	248,00	21 <sup>a</sup>	15,26	320,50
<i>Positive Ranks</i>	28 <sup>b</sup>	19,00	532,00	9 <sup>b</sup>	16,06	144,50
<i>Ties</i>	13 <sup>c</sup>			19 <sup>c</sup>		
Total	52			49		

Berdasarkan Tabel 7, terdapat 11 siswa mengalami penurunan pengetahuan, 28 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, dan 13 siswa tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan pengetahuan terkait anemia; serta 21 siswi mengalami penurunan pengetahuan, 9 siswi mengalami peningkatan pengetahuan, dan 19 siswi tidak mengalami

peningkatan ataupun penurunan pengetahuan terkait anemia. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. pada siswa adalah 0,043 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswa sehingga terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian intervensi mengenai anemia pada siswa; sementara itu sig. pada siswi adalah 0,068 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post-test* terhadap pengetahuan siswi sehingga tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari pemberian intervensi mengenai anemia pada siswi.

**Tabel 8.** Uji Wilcoxon (Materi *Stunting*)

	Laki-Laki			Perempuan		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	10 <sup>d</sup>	20,50	205,00	20 <sup>d</sup>	16,35	327,00
<i>Positive Ranks</i>	24 <sup>e</sup>	16,25	390,00	12 <sup>e</sup>	16,75	201,00
<i>Ties</i>	18 <sup>f</sup>			17 <sup>f</sup>		
Total	52			49		

Berdasarkan Tabel 8, terdapat 10 siswa mengalami penurunan pengetahuan, 24 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, dan 18 siswa tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan pengetahuan terkait *stunting*; serta 20 siswi mengalami penurunan pengetahuan, 12 siswi mengalami peningkatan pengetahuan, dan 17 siswi tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan pengetahuan terkait *stunting*. Hasil peningkatan pengetahuan siswa terkait *stunting* setelah diberikan penyuluhan dan edukasi gizi, menunjukkan kegiatan penyuluhan ini memiliki dampak positif namun masih dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

#### 4. Kendala dan Solusi

Kendala yang terjadi dan dialami selama pelaksanaan kegiatan adalah *rundown* yang dibuat tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan sehingga waktu kegiatan berjalan lebih lama dari yang direncanakan. Solusi dari beberapa kendala diatas adalah persiapan dan koordinasi yang lebih baik terkait rangkaian acara, serta komunikasi yang lebih baik melalui melakukan *follow up* terkait pelaksanaan acara kepada pihak sekolah agar rangkaian acara dapat terlaksana dengan lebih baik lagi sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil posttest sebanyak 28 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, serta 9 siswi mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan uji perbedaan menunjukkan bahwa nilai sig. pada siswa adalah 0,043 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest dan post-test terhadap pengetahuan siswa. Kegiatan ini terdiri tahapan analisis situasi (pemeriksaan antropometri dan hemoglobin, serta pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait *stunting* dan anemia sebelum diberikan penyuluhan), tahap pelaksanaan (penyuluhan dan edukasi gizi dengan baik tentang materi stunting dan anemia, serta tanya jawab), dan evaluasi (pengisian *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *stunting* dan anemia). Dalam kegiatan tersebut siswa-siswi SMK kelas 10 terlihat sangat antusias baik selama kegiatan berlangsung, hasil yang didapat juga mencukupkan sebagai data untuk diolah lebih lanjut.

Saran untuk kegiatan serupa kedepannya adalah perancangan tim kerjasama yang lebih terstruktur dan merangkai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan seksama, selain itu pembagian waktu dan kelompok siswa saat kegiatan perlu ditinjau lebih baik lagi agar tidak terjadi beberapa kesalahan seperti absensi dan urutan kelompok siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat berterima kasih kepada Kelurahan Pasir Putih, Puskesmas Pasir Putih, SMK An Nur, dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta untuk kontribusi immateril, serta Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, M. A., Hamzah, H., & Lewa, A. F. (2022). *Determinan dan Faktor Risiko Stunting pada Remaja di Indonesia: Literature Review Determinant and Risk Factor Stunting on Adolescents in Indonesia: Literature Review*. 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/shjig.v2i1>
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, R., & Lusiana, S. A. (2021). *Pemantauan Status Gizi Dan Edukasi Gizi Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. Nama jurnal? Volume? Issue? Halaman?
- Choiriyah, E. W. (2015). *Hubungan Tingkat Asupan Protein, Zat Besi Dan Vitamin C Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas X Dan Xi Sma Negeri*

- 1 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Naskah Publikasi.* Nama jurnal? Volume? Issue? Halaman?
- Eru Putra, M., & Femelia, W. (2021). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 443–451. <https://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.357>
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., & Mulyo, G. P. E. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tahun 2019 Poltekkes Kemenkes Bandung*, 11(1), 97–104.
- F Perdana, Siti Madanijah, Ikeu Ekayanti, 2017. Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang
- Junita, D., & Wulansari, A. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMA N 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.148>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014.*
- Khusun, H., & Wiradnyani, L. A. A. (2020). *Promosi Gizi Bebas Sekolah di Indonesia: Buku 5: untuk Masyarakat dan Media.* SEAMEO REFCON.
- Kusumawati, E., Lusiana, N., Mustika, I., Hidayati, S., & Andyarini, E. N. (2018). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja Menggunakan Metode Sahli dan Digital (Easy Touch GCHb) The Differences in the Result of Examination of Adolescent Hemoglobin Levels Using Sahli And Digital Methods (Easy Touch GCHb). In *Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Remaja ... Journal of Health Science and Prevention* (Vol. 2, Issue 2).halaman?
- K F Ramadhan, S F Simanungkalit, 2019. Factors Related to The Incidence of Stunting in Adolescent at Depok Setia Negara Junior High School. *Nutri-Sains Jurnal*
- NM Zares, SF Simanungkalit, 2021. Effect of Nutrition Education Based on Video and Leaflet Towards Nutritional Knowledge of 14th Junior High School Bekasi Student. <https://doi.org/10.52023/ijns.v1i1.2519>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Safitri, Nurul Riau Dwi & Fitranti, Deny Yudi.(2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*. Volume 5, nomor 4 Jilid 2. 374-380.
- Sintha Fransiske Simanungkalit, dan Oster Suriani Simarmata, 2019. Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 47, No. 3, September 2019: 175–182.
- TNP2K. (2018). *Panduan Konvergensi Program Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting.*